

## ANALISIS PRODUKTIVITAS PEREMPUAN DI KABUPATEN BANGGAI

**Nurjanna Ladjin<sup>\*</sup>, Arianto Taliding<sup>\*\*</sup>**

<sup>\*</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk

<sup>\*\*</sup>Program Studi Manajemen STIM-LPI Makassar

[annaladjin@yahoo.com](mailto:annaladjin@yahoo.com), [taliding2012@gmail.com](mailto:taliding2012@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan perempuan di parlemen, peran perempuan sebagai tenaga manager, tenaga professional, admin dan teknisi serta peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kabupaten Banggai tahun 2010 – 2020. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda 3 prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di parlemen dan keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja perempuan, sedangkan partisipasi perempuan di dunia kerja dan peningkatan akses perempuan dalam pemanfaatan sumber-sumber ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga. Peran perempuan dibidang politik, tenaga professional dan sumber pendapatan dapat dilakukan kesempatan pendidikan untuk perempuan yang terjangkau dan berkualitas serta pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.*

*Kata kunci: produktivitas perempuan*

### PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Gender digunakan untuk menilai peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik, termasuk partisipasi perempuan di parlemen, partisipasi ekonomi dan yang diwakili oleh perempuan sebagai manajer, profesional, administrasi dan teknisi, serta pengembangan sumber daya ekonomi, dalam bentuk kontribusi perempuan terhadap pendapatan. Memperoleh pengakuan dan motivasi formal di bidang politik untuk mendorong partisipasi aktif perempuan dan mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, politik dan sebagainya (UNDP, 2014)

Dalam menentukan arah hukum dan ketertiban di parlemen, perempuan memiliki akses yang sama terhadap kepentingan laki-laki. Philips (dalam Paxton, P & Hughes, 2007) berpendapat bahwa langkah pertama menuju pengakuan formal adalah memperkuat partisipasi politik perempuan. Kurangnya akses ke posisi pengambilan keputusan kunci telah mengurangi partisipasi perempuan, meskipun proporsi perempuan telah meningkat. UU No. 12 Tahun 2003, yang mensyaratkan tindakan afirmatif minimal 30% keterwakilan perempuan, belum dilaksanakan. Berdasarkan BPS Kabupaten Banggai 2010-2020, proporsi perempuan di DPR adalah 29,09%. Meski peningkatannya tidak signifikan setiap tahun, namun berdampak baik terhadap keputusan publik. Keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja merupakan salah satu fasilitator peningkatan produktivitas tenaga kerja, baik yang bekerja di industri, instansi pemerintah maupun dunia usaha.

Menurut (BPS Kabupaten Banggai, 2021), partisipasi perempuan di sektor profesional, administrasi dan teknis adalah 48,93%, sedangkan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah 26,70%. Meskipun nilainya tidak signifikan, namun menunjukkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian Ardani 2016 juga menyebutkan bahwa 62,5% ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja politisi perempuan menyebabkan ketidakpercayaan dan membuat mereka merasa lebih rentan dalam sorotan media publik.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis peran perempuan di parlemen, (2) menganalisis

peran perempuan sebagai tenaga profesional, administrasi dan teknis, (3) menganalisis partisipasi perempuan dalam sumber pendapatan di kerja, produktivitas di Kabupaten Banggai tahun 2010-2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka menggunakan software Eviews Versi 11. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banggai tahun 2010 - 2020. Variabel penelitian yang digunakan adalah Produktivitas kerja perempuan, Keterlibatan peran perempuan di parlemen (KPP), perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi (KPPT), peran perempuan dalam pendapatan keluarga (PPK). Dalam penelitian menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data time series :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 \text{LOG}X_{3t} + e$$

Dimana Y : produktivitas kerja perempuan,  $\beta_0$  adalah nilai konstanta (*intercept*),  $\beta_0$ ,  $\beta_1$  adalah koefisien regresi, Log adalah logaritme,  $X_{1t}$  adalah Keterlibatan perempuan di parlemen,  $X_{2t}$  adalah keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager,  $X_{3t}$  adalah sumbangan perempuan dalam pendapatan keluarga , t adalah time series tahun 2010 – 2020, e adalah *disturbance error*.

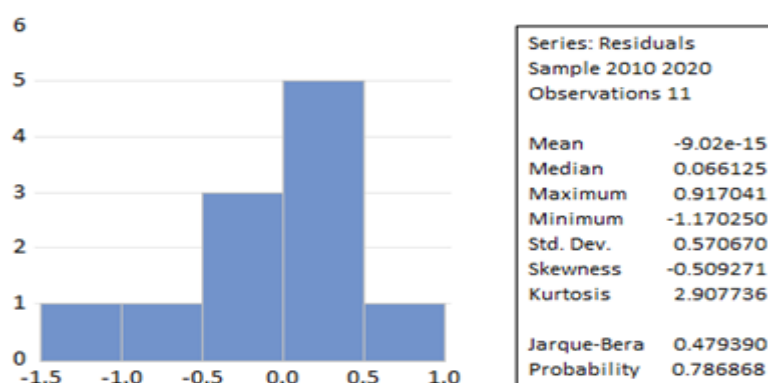
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas.. Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansinya ( $0,786868 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut residualnya dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Data Olahan Eviews, 2021

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam menggunakan White Test. Hasil pengujian autokorelasi, nilai probabilitasnya sebesar 0.1285. atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, artinya model penelitian yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas, nilai probabilitas chi square yaitu sebesar 0.2057 atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,2057 > 0,05$ ). Artinya data penelitian bisa digunakan karena model penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 1 : Uji Autokorelasi**

<b>Prob &gt; Chi Square</b>
<b>0.0792 &gt; 0.05</b>

**Sumber : Hasil Data Olahan Eviews, 2021**

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas yang dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factors (VIF) < 10, maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
KPP	9.978884
KPPT	1.051960
PPK	9.822205

**Sumber : Hasil Data Olahan Eviews, 2021**

## 2. Uji Regresi Berganda 3 Prediktor

Metode regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Hasil pengujian regresi dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 3**

**Hasil Regresi Linear berganda KPP, KPPT, PPK dan Produktivitas Kerja Perempuan**

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-statistik	Probabilitas
KPP	-0.200972	0.157580	-1.275361	0.2429
KPPT	0.035483	0.046675	0.760217	0.4719
PPK	2.483972	0.919858	2.700387	0.0306
C	-57.00173	22.27893	-2.558548	0.0306
R- squared	: 0.778815			
Adjusted R-squared	: 0.684022			
S.E. of regression	: 0.682081			
Sum squared resid	: 3.256638			
Log likelihood	: -8.013725			
F-statistik	: 8.215924			
Prob (Fstatistik)	: 0.010778			

**Sumber : Hasil Data Olahan Eviews, 2021**

Berdasarkan estimasi regresi linear berganda 3 variabel bebas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Persamaan regresi berganda 3 prediktor sebagai berikut:

$$Y_t = -57.00173 - 0.200972 X_{1t} + 0.035483X_{2t} + 2.483972 X_{3t} + e_t$$

Nilai konstanta sebesar  $-57.00173$  menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri (keterlibatan peran perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi, peran perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga nilainya 0 atau konstan maka produktivitas kerja perempuan sebesar  $-57.00173$ .

1. Koefisien regresi variabel keterlibatan perempuan di parlemen ( $X_1$ ) sebesar  $-0.200972$  tanda negatif, menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di parlemen mempunyai hubungan negatif dengan produktivitas kerja perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan keterlibatan peran perempuan di parlemen ( $X_1$ ) akan menurunkan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai dengan asumsi variabel bebas ceteris paribus.
2. Koefisien regresi variabel perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi ( $X_2$ ) sebesar  $0.035483$  bertanda positif, ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi mempunyai hubungan yang searah dengan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi maka produktivitas kerja perempuan meningkat sebesar  $0.035483$ .
3. Koefisien regresi variabel perempuan dalam pendapatan keluarga ( $X_3$ ) sebesar  $2.483972$  bertanda positif, ini mengindikasikan bahwa perempuan dalam pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang searah dengan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan peran perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga maka akan menyebabkan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai meningkat sebesar  $2.483972$ .

### 3. Uji Goodness of Fit Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen ( $X$ ) dalam mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ) dalam satuan persentase. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-Squared sebesar  $0.778815$ . Hal ini menunjukkan sekitar  $77.8815\%$  produktivitas kerja perempuan dapat dijelaskan oleh variabel bebas.. Sedangkan  $22.1185\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### Uji t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan t-statistik dengan nilai t-tabel. Diketahui  $\alpha=0.05$ , derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1$ . Nilai t-tabel sebesar  $1.895$ . Maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan peran perempuan di parlemen, nilai t-hitung sebesar  $-1.275361$ , dimana  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $-1.275361 \leq 1.895$ ), artinya tidak terdapat pengaruh parsial antara keterlibatan peran perempuan di parlemen dengan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai.
2. Keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi, nilai t-hitung sebesar  $0.760217$ , dimana  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $0.760217 \leq 1.895$ ), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi dengan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai.
3. Perempuan dalam pendapatan keluarga, nilai t-hitung sebesar  $2.700387$ , dimana  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $2.700387 \geq 1.895$ ), ada pengaruh parsial dan signifikan antara peran perempuan dalam peningkatan pendapatan dengan produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai.

### Uji F-Statistik

Uji F-Statistik dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh simultan/serempak dari variabel keterlibatan peran perempuan di parlemen, peran perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi dan peran perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga terhadap produktivitas kerja perempuan di Kabupaten Banggai. Hasil analisis data diperoleh nilai F-hitung sebesar  $8.215924$  dengan nilai probabilitas adalah  $0.010778$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar  $0.05$ . Artinya terdapat pengaruh simultan antara yang signifikan

antara produktivitas kerja perempuan terhadap keterlibatan perempuan di parlemen, keterlibatan perempuan sebagai tenaga manager, professional, admin dan teknisi, Perempuan dalam pendapatan keluarga di Kabupaten Banggai.

### **Pelibatan Perempuan di Parlemen**

Rendahnya partisipasi perempuan dalam legislative disebabkan oleh pendidikan formal dan pendidikan politik yang masih rendah, dan kurangnya akses oleh perempuan. Rendahnya tingkat pendidikan perempuan akan mempengaruhi kualitas dalam partisipasi politik dan wawasan politik kaum perempuan. Kedua, kurangnya motivasi diri dalam berpolitik karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan politik. Hal tersebut menyebabkan perempuan kurang memiliki motivasi untuk memperjuangkan hak-haknya di parlemen serta budaya patriarki yang masih mengental dalam kehidupan perempuan Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sulastri, 2020), (Sukadi, 2015). Lemahnya kualitas sumber daya manusia perempuan, masih terbatasnya kualitas maupun kuantitas perempuan yang mumpuni di kanca politik, kurang percaya diri dalam bersaing dengan laki-laki. Selain itu, kultur masyarakat Indonesia yang masih cenderung patriarki, kurangnya kemauan politik elite-elite partai untuk membuka akses seluas-luasnya bagi perempuan, serta sikap sebagian kaum laki-laki yang meragukan kemampuan perempuan di kanca politik.

### **Keterlibatan Perempuan Sebagai Tenaga Manager, Professional, Admin dan Teknisi**

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas perempuan adalah kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga (Wilson Rajagukguk, 2015). Situasi saat ini menunjukkan bahwa kesempatan pendidikan perempuan belum sepenuhnya terwujud. Partisipasi perempuan di tempat kerja juga belum maksimal. Menurut (Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik, 2012) menunjukkan bahwa 39% dari penduduk yang bekerja berusia 15 tahun ke atas adalah perempuan dan sepertiganya adalah pekerja rumah tangga tanpa tunjangan finansial. (Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik, 2012).

### **Perempuan Dalam Pendapatan Keluarga**

Kontribusi perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga berdampak signifikan terhadap peluang perempuan untuk menduduki jabatan profesional. Semakin besar pemberdayaan ekonomi perempuan, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sama dengan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wilson Rajagukguk, 2015). Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan peningkatan akses perempuan terhadap berbagai sumber pendapatan dapat meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembentukan pendapatan rumah tangga. (Adnan & Khairul, 2020).

## **KESIMPULAN**

Minimnya partisipasi perempuan di parlemen dipengaruhi oleh kualitas politik dan wawasan politik, rendahnya motivasi perempuan untuk terjun ke politik karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan politik, kurangnya motivasi hak-hak perempuan di legislatif dan kendala patriarki dalam budaya yang masih dipegang teguh oleh wanita. Baik profesional, manajer atau teknisi, peran serta perempuan di tempat kerja belum maksimal. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dapat meningkatkan kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, pendidikan formal dan pendidikan politik/tingkat pengetahuan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan untuk mempromosikan pengetahuan, keterampilan, pelatihan dan meningkatkan akses perempuan terhadap kesetaraan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Khairul, A. (2020). Pemberdayaan Gender , Pendapatan Perempuan dan Penurunan Kemiskinan: Bukti Data Panel. *Media Ekonomi*, 28(1), 37–56.
- BPS kabupaten Banggai. (2021). *BPS Kabupaten Banggai 2021*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik. (2012). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender. 1*, 1–157.
- Perdana, Putria. (2012). “Suara Perempuan di Media Cetak Sebagai Komunikasi Politik”, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukadi, I. (2015). Refleksi Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen Perspektif Hak Asasi Manusia. *Egalita*, 10(1).
- Sulastri, R. (2020). Hambatan Dan Tantangan Perempuan Anggota Legislatif Pasca Affirmative Action. *Khazanah Multidisiplin*, 1(2), 137–155.
- Setiawan, Lucas Deni. (2014). Televisi Dan Masyarakat Adat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 11 No. 2, Hal: 165-178
- Wilson Rajagukguk. (2015). Determinasi Perempuan Menduduki Posisi Tenaga Kerja Profesional Di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 10(1), 1689–1699.
- United Nations Development Programme. 2014. Human Development Report 2014. Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience. New York, USA.